

BAB 1V

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar

Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar (PPMA) telah dimulai perintisannya pada tahun 1985. Alhamdulillah melalui berbagai usaha, pada tanggal 5 Juni 1986 mulai dibuka program Kuliatul Muallimin Al-Islamiyah (Pendidikan Formal Pesantren) bermodalkan keikhlasan dan pengabdian Lillahi Ta'ala. Yayasan ini pada awalnya bernama Waqaf Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar terdaftar dalam Badan Hukum: dengan Akte Notaris Djaidir, SH. No: 78 Tanggal 20 Januari 1986 Medan. Serta terdaftar dalam Pengadilan Negeri Kab. Simalungun dengan No: 31/NDT/1896/PN-SIMALUNGUN Tanggal 1 Februari 1986. Dan pada tahun 2017 ada perubahan nama akta pedirian menjadi “ Yayasan Al-Kautsar Simalungun” No 72 tanggal 25 April 2017 dengan notaris, Rachmansyah Purba, SH, MKn notaris SK. Menteri Hukum dan Hak Asasi manusia RI no: AHU-61.AH.02.01 tahun 2011 tanggal 14 Januari 2011

Seiring dengan cita-cita para pendiri dan perintis yang menginginkan Lembaga Pendidikan Bersistem Pesantren, maka keberadaan Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar diwarnai oleh lingkungan yang diciptakan sengaja untuk mendidik.

Salah satu keunggulan Pendidikan Pesantren adalah keterpaduan Tripusat pendidikan plus Masjid dan pengasuhnya di dalam satu kampus, dimana satu sama lain saling tolong menolong, sehingga pendidikan formal, informal dan non formal dapat dilaksanakan secara terpadu.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar

Visi Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar adalah semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT dan mengharapkan Ridho-Nya serta mengimplementasikan fungsi ajaran-ajaran islam dimuka bumi. Misi Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar

a. Misi Umum

Mempersiapkan individu –individu yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya *khairul ummah* (sebaik-baiknya umat).

b. Misi Khusus

Mempersiapkan generasi-generasi yang berilmu pengetahuan (intelektual) dan pemimpin umat yang berkemampuan untuk melaksanakan da'wah menuju amal ma'ruf nahi mungkar, sesuai bidang kemampuannya.

3. Tujuan Pendidikan

Pendidikan dan pengajaran Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar diarahkan pada pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang muttaqin dan muhsinin, berbudi tinggi, berbadan sehat, pengetahuan luas, berfikir bebas dan beramal ikhlas, kreatif dan berkhidmat kepada masyarakat.

4. Program Pendidikan

- a. Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI), program KMI yang menggunakan kurikulum Pondok Pesantren Modern Gontor dengan beberapa penyesuaian yang terdiri dari kelas reguler untuk tamatan SD/MI dan sederajat selama 6 tahun
- b. Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah (MTs-MA), program pendidikan yang menggunakan kurikulum Kementerian Agama Untuk jenjang Pendidikan Aliyah membuka dua jurusan yakni: IPA dan IPS

5. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal Pesantren

Berikut ini adalah Analisis lingkungan menggunakan Analisis SWOT

mengenai kondisi Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar

a. Kekuatan (*Strengths*)

- 1) Lokasi Pesantren strategis karena berada di daerah yang mudah dijangkau para santri/wati dan jauh dari keramaian sehingga cocok untuk dijadikan tempat belajar dan mengajar.
- 2) Berada di lingkungan yang islamis yaitu dalam pondok pesantren sehingga sangat cocok bagi masyarakat yang ingin membentuk karakter anak mereka menjadi anak yang berakhlak mulia.
- 3) Mayoritas masyarakat di sekitar lingkungan pesantren beragama Islam sehingga situasi dan kondisinya semakin mendukung dalam menciptakan lingkungan yang islami bagi santri/wati.
- 4) Lahan di dalam pondok pesantren dikelilingi oleh pepohonan rindang dan sangat bersih sehingga para santri/wati merasa nyaman berada di dalam lingkungan pondok pesantren.

- 5) Lahan yang ada di pesantren sangat luas sehingga memungkinkan pembangunan gedung-gedung baru untuk menunjang aktivitas pembelajaran santri/wati
 - 6) Sistem sanitasinya baik dan berada di daerah bebas banjir.
 - 7) Ruang kelas untuk belajarnya telah memenuhi standar minimal ruang kelas yang ditetapkan oleh Pemerintah.
 - 8) Gedung sekolah sudah memenuhi standar sarana dan prasarana.
 - 9) Sarana pendukung KBM sudah cukup baik.
 - 10) Tersedia fasilitas yang cukup memadai
 - 11) Lahan parkir yang luas.
 - 12) Adanya rapat rutin mengenai sarana dan prasarana.
 - 13) Adanya tim khusus di bawah naungan pesantren yang melakukan perawatan dan perbaikan rutin sarana dan prasarana
 - 14) Memiliki perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana pertahun.
 - 15) Adanya pemberdayaan guru dan staff sebagai penanggungjawab laboratorium.
 - 16) Adanya kerjasama yang baik antara staf tata usaha dalam perawatan dan perbaikan sarana dan prasarana.
- b. Kelemahan (*Weakness*)
- 1) Dana yang dimiliki yayasan terbatas sehingga tidak semua permintaan pondok pesantren dapat dipenuhi.
 - 2) Kurangnya kesadaran guru terkait pentingnya kontribusi mereka dalam pengembangan sarana dan prasarana.
 - 3) Lemahnya SDM yang memahami manajemen sarana dan prasarana.

- 4) Kebutuhan sarana dan prasarana belum 100% terpenuhi di bidang studi tertentu.
- 5) Waktu pengadaan dan pemeliharaan yang terkadang tidak tepat waktu atau tertunda.
- 6) Kurangnya alat-alat praktik dan CD-CD pembelajaran di ruang laboratorium dan multimedia.
- 7) Kurangnya buku-buku referensi umum di perpustakaan.

6. Fasilitas Sanrti/Wati

- a. Masjid
- b. Asrama Santri/Wati
- c. Instalasi listrik dan air
- d. Kantin
- e. Sarana olah raga
- f. Perpustakaan
- g. Laboratorium komputer
- h. Dapur umum
- i. Ruang belajar
- j. Kamar mandi
- k. Mess tamu
- l. Televisi
- m. Poskestren
- n. Laboratorium bahasa
- o. Laundry

Gambar 4.1: Masjid



Gambar 4.2: Perpustakaan



7. Kegiatan Santri/Wati

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan para santri/wati di dalam lingkungan pesantren yaitu:

- a. Keorganisasian kepemimpinan
- b. Kepramukaan
- c. Pidato tiga bahasa (Indonesia, Arab, Inggris) dan diskusi
- d. Olah raga
- e. Kursus komputer, seni dan ketrampilan
- f. Seni nasyid/rebana

- g. Seni kaligrafi
- h. Praktek mengajer
- i. Menjahit
- j. Jamiatul Qura (seni baca Al-Qur'an Murattal dan Mujawwat)
- k. Tahfiz Qur'an
- l. Kajian kitab kuning
- m. Pers jurnalistik

B. Temuan Khusus Penelitian

Berikut ini disajikan deskripsi dan analisis data penelitian yang berkaitan dengan manajemen pimpinan pesantren dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar . Secara rinci hasil temuan penelitian di lapangan diperoleh melalui instrumen penelitian yang berupa hasil wawancara terhadap Pimpinan Pesantren Kepala Sekolah, Wakasek Bidang Sarana dan Prasarana, Tata Usaha Bidang Sarana dan Prasarana, Guru Mata Pelajaran dan Siswa/i.

1. Perencanaan Pimpinan Pesantren Dalam Peningkatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar

Langkah awal sebelum melakukan perencanaan pengadaan dan meningkatkan sarana dan prasarana adalah Menyusun rencana kebutuhan pesantren. Kegiatan perencanaan sarana dan prasarana di pesantren ditentukan oleh peranan Pimpinan Pesantren dalam kegiatan perencanaan, yakni sebagai berikut.

- a. Penyusunan rencana pengadaan,
- b. Analisa kebutuhan dan penentuan skala prioritas,
- c. Peningkatan/Pelaksanaan pengadaan.

Adapun data mengenai perencanaan Pimpinan Pesantren yang didapat dari penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1) Penyusunan Rencana Pengadaan

Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana di pesantren adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak pesantren yaitu melakukan rapat perencanaan dan pendataan sarana yang akan diadakan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Tim Perencanaan Pengadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar ditemukan bahwa pesantren ini melakukan rapat perencanaan terlebih dahulu setiap akan melakukan pengadaan sarana dan prasarana. Menurut Pimpinan Pesantren perencanaan harus dilakukan dengan matang dan terkoordinasi, yang ditandai dengan adanya berbagai pertimbangan serta koordinasi atau hubungan baik dari berbagai pihak yang bersangkutan pengadaan barang. Dengan adanya rapat perencanaan, maka secara tidak langsung pihak anggota pesantren akan mengetahui hal apa saja yang akan diadakan melalui keputusan bersama dengan analisa kebutuhan dan penentuan skala prioritas untuk disesuaikan dengan anggaran yang dimiliki oleh pesantren, hal ini dapat disimpulkan dari kutipan wawancara dengan Pimpinan Pesantren,

“kita mengadakan rapat perencanaan terlebih dahulu untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang diperlukan melalui analisis kebutuhan dan menyesuaikannya dengan anggaran yang dimiliki oleh pesantren”.¹

Pimpinan Pesantren mencari dan mengumpulkan informasi mengenai keberadaan serta kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki pesantren sebelum mengadakan rapat perencanaan tahunan. Kegiatan ini dilakukan sebelum awal tahun ajaran baru, namun secara tidak langsung pendataan mengenai keberadaan serta kondisi sarana prasarana dilakukan setiap hari, karena setiap hari pengadaan yang akan dilakukan. Jadi, dari hasil

¹ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Purnama Girsang S.PdI 31 April 2018

pemaparan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan peningkatan rencana pengadaan sarana dan prasarana dilakukan oleh Pimpinan Pesantren bersama dengan tim perencanaan melalui analisis kebutuhan dan penyesuaian dengan anggaran yang dimiliki oleh Pesantren.

Adapun perencanaan pengadaan Sarana Prasarana yang akan dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar pada tahun 2017-2018 yaitu, penambahan gedung-gedung asrama santri berupa satu unit gedung, penambahan 2 unit kamar tidur para santri, penambahan 3 unit ruang belajar, 2 unit penambahan kamar mandi, 2 unit penambahan dapur santri/wati. Sedangkan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana yang akan dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar yaitu; Pengecatan gedung-gedung asrama santri, perbaikan tempat belajar santri seperti papan tulis, kursi, meja, jendela, pintu kelas, untuk perencanaan pengadaan ini Pimpinan Pesantren rapat perencanaan terlebih dahulu untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang akan menyesuaikan analisis kebutuhan menyesuaikan anggaran yang dimiliki oleh pesantren.

2) Analisa Kebutuhan dan Penentuan Skala Prioritas

Pada rapat perencanaan pengadaan sarana dan prasarana dilakukan kegiatan analisa kebutuhan dan penentuan skala prioritas berdasarkan hasil pendataan mengenai keberadaan dan kondisi sarana dan prasarana yang telah dilaksanakan guna menghasilkan daftar kebutuhan yang memuat sarana dan prasarana apa saja yang akan dibeli atau diadakan. Pimpinan Pesantren melakukan kegiatan analisa dan penentuan skala prioritas kebutuhan di setiap rapat perencanaan. Kegiatan ini dilaksanakan secara mufakat, dan menetapkan kebutuhan yang lebih penting dan mendesak yang dilaksanakan terlebih dahulu.

Selanjutnya, menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap perencanaan Pimpinan Pesantren ketika melakukan analisis kebutuhan dan menetapkan skala prioritas dalam rapat perencanaan, diperoleh hasil bahwa analisa dan penentuan skala prioritas merupakan hal utama yang dibahas dalam rapat perencanaan pengadaan sarana prasarana. hasil rapat merupakan penentuan pengadaan sarana prasarana selanjutnya, karena kebutuhan akan sarana prasarana tidak dapat ditunda terutama untuk tipe barang habis pakai.

Dari semua pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam rapat perencanaan pengadaan sarana dan prasarana Pimpinan Pesantren memutuskan hasil rapat berupa suatu daftar kebutuhan sarana dan prasarana pesantren yang didapat dari usulan-usulan serta masukan-masukan dari anggota tim perencanaan prosedurnya”.

Didukung dengan pernyataan Pimpinan Pesantren:

“Untuk dasar pembentukannya tentu saja dipilih yang berkompeten dan berhubungan dengan perencanaan pengadaan tersebut”.²

Hal tersebut menunjukkan bahwa keanggotaan dalam panitia pengadaan ditunjuk oleh Pimpinan Pesantren disesuaikan dengan kebutuhan sarana dan prasarana yang akan diadakan, hal ini dimaksudkan agar pengadaan ditangani oleh orang yang bersangkutan dengan sarana dan prasarana serta paham dengan sarana dan prasarana yang akan diadakan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pada saat pelaksanaan rapat perencanaan pengadaan sarana dan prasarana terdapat anggota yang hadir dalam rapat yakni tim perencanaan pengadaan sarana dan prasarana yang terdiri dari Pimpinan Pesantren sebagai ketua dan penanggung jawab, yang berasal dari dana

² Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Purnama Girsang S.PdI 31 April 2018

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Bantuan Operasional Daerah, (BOSDA). Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pimpinan Pesantren

“Semua dana yang didapat oleh Pesantren sendiri itu dari dana BOS, BOSDA ”.³

Hal tersebut didukung dengan hasil pencermatan dokumen yang dilakukan oleh peneliti terhadap dokumen inventaris barang di pesantren memperoleh informasi bahwa pesantren ini tidak menerima barang dalam bentuk dropping dan melakukan pengadaan dengan menggunakan dana dari BOS, BOSDA. *Dropping* yang sudah pernah ada di sekolah ini kebanyakan tidak sesuai dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan di pesantren.

Selain berperan dalam menentukan sumber dana dalam pengadaan sarana dan prasarana, Pimpinan Pesantren juga mengadakan evaluasi atau penilaian kembali terhadap pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana pesantren seperti pendapat sebenarnya kegiatan ini tidak diikuti setiap ada pengadaan karena padatnya jadwal dan pekerjaan Pimpinan Pesantren, namun hal itu merupakan suatu tindakan positif yang dimiliki Pimpinan Pesantren dalam lingkungan kerjanya.

Dari berbagai pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan Pimpinan Pesantren dalam kegiatan pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana adalah sebagai penentu sumber dana pengadaan, melakukan penilaian kembali atau evaluasi terhadap pelaksanaan pengadaan dengan melakukan pengecekan barang.

3) Penyusunan Rencana Pengadaan

Rapat perencanaan selalu dilakukan setiap awal tahun ajaran baru sebagai langkah awal dalam penentuan program apa saja yang akan dilakukan selama setahun ke depan. Perencanaan yang dilakukan dalam rapat tahunan ini tidak hanya lingkup sarana dan

³ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Purnama Girsang S.PdI 31 April 2018

prasarana, tetapi semua aspek yang berhubungan dengan kelangsungan pembelajaran maupun kebutuhan pesantren.

Dari analisis dokumen RKAS pesantren diperoleh informasi bahwa perencanaan kebutuhan dilakukan dengan rapat tahunan menyesuaikan dengan kebutuhan pesantren untuk satu tahun kedepan yang nantinya dirumuskan dalam Rencana Anggaran Pendapatan Sekolah (RAPBS). Sumber dana yang diperoleh dan pengalokasiannya terperinci pada proses ini yang dirangkum dalam suatu rencana kebutuhan dan anggaran sekolah (RKAS). Menurut Kepala bidang sarana dan prasarana Nazriyanto Nasution:

“kegiatan perencanaan diharapkan dapat menyeimbangkan antara pemasukkan dan pengeluaran sekolah, namun pada kenyataannya sekolah ini sering mengalami defisit karena pengeluaran yang bersifat insidental”.⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan perencanaan pengadaan di Pesantren Al-Kautsar dilakukan dengan rapat tahunan menyesuaikan dengan kebutuhan Pesantren untuk satu tahun kedepan yang nantinya dirumuskan dalam Rencana Anggaran Pendapatan, melakukan penentuan skala prioritas secara musyawarah dalam rapat perencanaan sebagai pemecahan masalah terhadap kepentingan bersama dalam lingkup pesantren, hal ini tetap dilakukan walaupun Pimpinan Pesantren juga memiliki kebijakan tersendiri untuk menentukan.

Dalam hal ini, pimpinan pesantren Al-Kautsar selalu melibatkan wakasek bidang sarana dan prasarana selaku penanggungjawab operasional, Tata Usaha bidang Sarana dan Prasarana selaku pelaksana, Kepala Madrasah, Guru Mata Pelajaran dan Siswa/i selaku Pengguna/Pemakai dalam menyusun rencana kebutuhan terkait sarana dan prasarana yang perlu diadakan, diperbaiki, ditambah, ataupun dipelihara untuk menunjang mutu pembelajaran di pesantren.

⁴ Wawancara dengan Kepala Bidang Sarana Prasarana Nazriyanto Nasution SAg, 2 Mei 2018

Terkait Keterlibatan pihak yang terkait dalam Penyusunan Rencana Kebutuhan sarana dan prasarana ini, Ustad Purnama Girsang Selaku Pimpinan Pesantren Modern Al-Kautsar mengatakan:

“Dengan mensosialisasikan situasi dan kondisi sarpras pesantren, selama tahun ini kepada seluruh warga sekaligus rencana-rencana pengembangan sarpras yang akan dilakukan pesantren. saya melibatkan mereka dalam rapat rutin sebelum tahun ajaran baru dimulai dan didalam rapat tersebut semua yang ada dalam ruangan tersebut memiliki hak untuk berbicara terkait kendala atau masalah sarpras yang mereka alami sendiri atau ditemukan selama tahun ajaran in”.⁵

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh salah satu kepala madrasah di pesantren yaitu Bapak Hendro Sucipto selaku kepala madrasah terkait keterlibatan bawahan dalam menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana. Beliau berpendapat bahwa:

“Ya, beliau selalu melibatkan bawahan dan mempertimbangkan saran/masukan dari bawahannya dalam pengembangan sarana dan prasarana. Jika ada masalah terkait sarpras biasanya beliau berdiskusi dengan saya secara individual maupun melalui rapat mingguan yang ada di pesantren sebelum membuat keputusan”⁶

Senada dengan Pendapat Bapak Nazriyanto Nasution Kepala Bidang Sarana dan Prasarana di Pesantren Al-Kautsar mengatakan bahwa:

“Pimpinan Pesantren selalu melibatkan Tata Usaha bagian sarpras dalam tiap keputusannya yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan dan setiap keputusan adalah hasil musyawarah dari Pimpinan Pesantren, Kepala Madrasah, dan Kepala Tata Usaha.”⁷

Meskipun rata-rata mengatakan bahwa pimpinan pesantren selalu melibatkan semua pihak yang terkait dalam menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana.

⁵ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Purnama Girsang S.Pd.I, 30 April 2018

⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah Hendro Sucipto S.PdI, 1 Mei 2018

⁷ Wawancara dengan Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Nazriyanto Nasution Sag 2 Mei 2018

Tetapi terdapat jawaban yang sedikit berbeda diungkapkan oleh Ibu Muji Rahayu guru mata pelajaran Agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Ya, karena pimpinan Pesantren sangat terbuka pada informasi, kritik, dan saran sehingga selalu mempertimbangkan pendapat dari guru dalam pengembangan sarana dan prasarana”.⁸

Pendapat lain dikemukakan oleh Bapak Ibnu Ziat Saragih guru Bahasa Inggris mengatakan bahwa:

“ Ya, melibatkan guru. misalnya dalam merencanakan sarana dan perlengkapan yang menunjang dan sangat dibutuhkan untuk kemajuan mata pelajaran di pesantren ini. Contohnya: Pembangunan gedung-gedung pesantren, penambahan ruang belajar di pesantren, penambahan kamar mandi untuk para santi/wati, dll.”⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pimpinan pesantren selalu melibatkan bawahannya dalam menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana khususnya para staf-staf yang ada di pesantren melalui rapat evaluasi rutin sebelum tahun ajaran mulai yang diikuti oleh wakasek bidang sarana dan prasarana, TU bidang sarana dan prasarana, dan Kepala Madrasah, guru mata pelajaran serta hasilnya akan dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun rencana program pengembangan sarana dan prasarana selama satu tahun ajaran ke depan. Selain itu, pimpinan pesantren juga memberikan kesempatan bagi staf untuk mengajukan pengadaan media atau alat pembelajaran yang mereka butuhkan dalam rangka meningkatkan kinerja mereka di pesantren pada pertengahan tahun ajaran jika mereka memang membutuhkannya. Berikutnya, pimpinan pesantren akan mempertimbangkan apakah permintaannya dapat diproses atau tidak dengan melihat kondisi keuangan pesantren, melihat urgensi kebutuhan alat/media tersebut bagi staf/guru yang mengajukannya dan prioritas

⁸ Wawancara dengan Guru Agama Islam Muji Rahayu 3 Mei 2018

⁹ Wawancara dengan Guru Bahasa Inggris Ibnu Ziat Saragih 4 Mei 2018

kebutuhan sarana dan prasarana pesantren. Jika nanti permintaan guru atau staf disetujui, pimpinan pesantren akan menuntut peningkatan hasil kinerja mereka dengan adanya perubahan atau perbedaan yang positif dari sebelum dan sesudah mereka menggunakan media atau alat yang telah mereka ajukan sehingga pengadaan alat atau media yang disetujui oleh pesantren tidak menjadi sia-sia dan memberikan manfaat nyata bagi madrasah dalam rangka peningkatan kinerja di dalam pesantren.

Gambar 4.3: gambar ruang kamar santri/wati



Gambar 4.4: ruang kelas belajar santri/wati



Selain itu, biasanya pimpinan pesantren melakukan kunjungan kelas dan berkeliling ke lingkungan pesantren untuk menguatkan mengenai sarpras yang dibutuhkan pesantren dari hasil laporan kepala madrasah, guru, atau TU.

Hal ini sejalan dengan pendapat M. Aufa Rafqi L santri yang juga mengenai kunjungan pimpinan pesantren. Aufa mengatakan

“Kadang-kadang, biasanya mengecek keadaan ruangan kamar, ruangan kelas lingkungan tempat tinggal para santri . Ada pengawas/guru atau tidak, bersih atau tidak. Kalau kotor biasanya suruh bersih-bersih dahulu baru bisa mengikuti kegiatan yang ada di pesantren ini baik tu belajar, jadi belajarnya agak telat”.¹⁰

Pendapat lain dikemukakan oleh Juva Salma Chotika santri/wati bahwa:

“Terkadang, itu biasanya sekedar ngontrol-ngontrol saja dan tidak tentu waktunya lebih sering ustad-ustad yang sudah ditugaskan yang mengontrol lingkungan para santri/wati baik itu kamar, kamar mandi, ruangan kelas”.¹¹

Dilihat dari kesesuaian antara teori, hasil wawancara dan studi dokumen mengenai penyusunan kebutuhan sarana dan prasarana di Pesantren Al-Kautsar dapat dikatakan sudah baik karena pimpinan pesantren selalu berusaha untuk melibatkan bawahannya terutama guru sebagai pengguna karena merekalah yang paling tahu apa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja mereka. Akan tetapi, alangkah lebih baiknya jika semua staf yang ada di pesantren baik itu guru turut hadir dan berpartisipasi aktif dalam rapat rutin sebelum tahun ajaran baru agar semua aspirasi mereka terkait pengembangan/ meningkatkan sarana dan prasarana dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu, para staf/guru juga harus lebih aktif dalam mengajukan segala media atau alat pelajaran yang mereka butuhkan. Sehingga, pimpinan pesantren dapat menyesuaikan media atau alat yang akan dibeli dengan kebutuhan staf/guru tersebut. Khususnya pada pengadaan buku karena pimpinan pesantren biasanya hanya melakukan pengadaan buku

¹⁰ Wawancara dengan Santri M. Aufa Rafqi L, 7 Mei 2018

¹¹ Wawancara dengan Santri/Wati Juva Salma Chotika, 7 Mei 2018

secara umum untuk menambah koleksi buku di perpustakaan bukan buku sumber referensi guru. Diharapkan untuk buku sumber referensi dalam menunjang proses pembelajaran, guru sendirilah yang aktif untuk mendiskusikannya dengan pimpinan pesantren/ kepala madrasah terkait kebutuhan pengadaan buku referensi tersebut.

2. Pelaksanaan Program Yang Dilakukan Pimpinan Pesantren Dalam Meningkatkan Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar

Pimpinan Pesantren dalam Meningkatkan Perencanaan Pengadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar adalah mengajukan permintaan terkait sarana dan prasarana kepada pihak yayasan berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan. Sementara, untuk keputusannya disetujui atau tidak, murni keputusan dari Pihak Yayasan Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar, biasanya pimpinan pesantren akan melakukan pertimbangan mengenai dana yang dimiliki Yayasan saat itu dengan dana yang dibutuhkan untuk sarana dan prasarana yang diajukan. Pimpinan pesantren cenderung mengajukan pengadaan sarana dan prasarana terhadap yayasan yang kira-kira dapat disetujui oleh yayasan dan jika menurut pertimbangan beliau, sarana dan prasarana tersebut tidak akan disetujui maka pihak pesantren tidak akan mengajukannya kepada pihak yayasan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ustad Purnama Girsang pimpinan pesantren bahwa:

“Saya suka dengan yayasan itu, ketika memang ada sesuatu yang harus ditangani oleh yayasan itu misalnya pembangunan gedung-gedung baru untuk kegiatan para santri/wati biasanya mereka mengiyakan permintaan kita walaupun melihat situasi dan kondisi terlebih dahulu. biasanya yayasan mempunyai pertimbangan sendiri mengenai pesantren mana yang lebih membutuhkan pengadaan atau perbaikan segera. Makanya juga kalau meminta suatu pengadaan ya saya pertimbangkan dahulu mana yang kira-kira

dapat dipenuhi oleh yayasan jika kira-kira tidak dapat dikabulkan oleh yayasan ya lebih baik tidak usah diajukan”.¹²

Lebih lanjut Ustad Purnama Girsang mengatakan bahwa satu bulan minimal dua kali diselenggarakan rapat bersama yayasan yang diikuti oleh semua kepala madrasah di setiap jenjang yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Kautsar dan Pihak Rumah Tangga Pesantren yang membahas mengenai situasi dan kondisi masing-masing pesantren maupun madrasah, evaluasi kinerja pimpinan pesantren, dan mengemukakan kendala-kendala yang dialami pesantren maupun madrasah yang dipimpinnya dalam kurun waktu tertentu dan pada rapat inilah pesantren juga dapat mengajukan proposal pengadaan sarana dan prasarana yang dipimpinnya selain melalui membuat janji bertemu langsung dengan pihak yayasan secara mandiri.

Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ustad Nazriyanto Nasution kepala bidang sarana dan prasarana Pesantren Al-Kautsar, yaitu:

“Yayasan mendukung setiap program pengadaan sarana dan prasarana berdasarkan analisis kebutuhan dengan mempertimbangkan kondisi keuangan Yayasan”.¹³

Pimpinan Pesantren Al-Kautsar lebih banyak berperan dalam perencanaan sarana dan prasarana di pesantren khususnya pada pengadaan sarana dan prasarana yang sifatnya besar seperti Pengadaan gedung baru, pemeliharaan gedung, rehabilitasi ruangan-ruangan dan pengadaan lain yang sifatnya besar. Meskipun begitu, pimpinan pesantren juga melakukan pengadaan sarana dan prasarana yang berhubungan langsung dengan kegiatan pembelajaran dan skalanya tidak terlalu besar seperti Pengadaan Alat Tulis Kantor, Pengadaan Alat Kebersihan, Pengadaan buku-buku referensi dan alat elektronik, Pengadaan media pembelajaran seperti CD-CD untuk pembelajaran, bahkan terkadang jika

¹² Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Purnama Girsang S.PdI, 31 April 2018

¹³ Wawancara dengan Kepala Bidang Sarana Prasarana Nazriyanto Nasution Sag, 2 Mei 2018

dana dari yayasan tidak mencukupi untuk perbaikan ruangan-ruangan atau fasilitas biasanya pihak pesantren yang akan menutupi atau mengcover kekurangan dana tersebut.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ustad Purnama Girsang Pimpinan Pesantren Al-Kautsar bahwa :

“Hal-hal yang sifatnya rutinitas yang kita lakukan untuk menunjang kinerja dan pembelajaran misalnya Pengadaan ATK tiap bulan ataupun semester, Pengadaan alat kebersihan setiap awal semester, pengadaan buku-buku referensi dan komputer jika dibutuhkan, pengadaan yang sifatnya rutin tahunan seperti pengadaan papan tulis ataupun lemari di kelas. Selain itu, adapun pengadaan media pembelajaran jika dibutuhkan oleh staf/guru. Sementara untuk pengembangan sarpras berskala besar itu menjadi tanggungjawab pesantren seperti pengecatan sekolah setiap tahun ajaran baru, pengadaan gedung baru, pergantian keramik atau atap sekolah itu menjadi tanggungjawab pihak pesantren”.¹⁴

Sumber dana untuk pengembangan sarana dan prasarana baik dari segi pengadaan, perbaikan, penambahan maupun pemeliharaan berasal dari dana bantuan Pemerintah berupa dana Badan Operasional Sekolah, bantuan Provinsi yang bersifat satu paket misalnya pemberian buku-buku pelajaran, dan Komite pesantren/ madrasah melalui Uang Infaq Awal Tahun dan SPP bulanan santri/wati di Pesantren. Keuntungan pihak Pesantren Al-Kautsar/ madrasah adalah dana BOS dikelola sendiri oleh madrasah tanpa campur tangan dari Yayasan. Sehingga madrasah dapat memenuhi kebutuhannya terkait pembelajaran tanpa harus bergantung pada dana dari Yayasan. Sementara, uang infaq awal tahun dan SPP bulanan santri/wati di pesantren dikelola langsung oleh pihak Yayasan Al-Kautsar sehingga jika ada kerusakan gedung atau fasilitas lainnya yang bersifat besar, Madrasah hanya harus melapor ke Yayasan dan selanjutnya Yayasanlah yang akan mengurus segala kerusakan gedung atau ruangan di Pesantren/Madrasah tersebut.

¹⁴ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Purnama Girsang S.PdI, 31 April 2018

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ustad Purnama Girsang Pimpinan Pesantren Modern Al-Kautsar bahwa:

“Sumber dana pengadaan sarpras dari orang tua santri/wati melalui SPP dan dana bantuan Pemerintah melalui BOS. Dari provinsi juga ada tapi sifatnya satu paket dan waktunya tidak tentu Bagusnya di Pesantren/Madrasah ini BOS itu dikelola oleh Pimpinan Pesantren dan kepala madrasah jadi kita memiliki kebebasan dalam menggunakan dana tersebut untuk memenuhi kebutuhan pesantren/madrasah dalam menunjang pembelajaran tanpa tergantung dari dana yayasan bahkan jika yayasan hanya mampu memberikan dana sesuai kemampuan mereka dan ternyata masih kurang untuk pengembangan sarpras maka biasanya saya yang tangani atau saya tambah dengan dana dari BOS”.¹⁵

Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ustad Nazriyanto Nasution kepala bidang sarana dan prasarana Pesantren Al-Kautsar, yaitu:

“Dana untuk sarana dan prasarana di Pesantren/ Madrasah kami berasal dari Yayasan, Komite Madrasah, dan dana BOS”.¹⁶

Jadi, dapat diketahui bahwa sumber dana pengembangan sarana dan prasarana hanya berasal dari Dana BOS, SPP, dan uang infaq awal tahun santri/wati baru di Pesantren Al-Kautsar. Pihak Pesantren/Madrasah tidak mempunyai unit usaha yang dikelola oleh pihak pesantren sendiri, dan di Pesantren hanya terdapat usaha-usaha yang pengelolaannya dibawah naungan pihak yayasan dan hasilnya pun tidak hanya digunakan untuk pengembangan sarana dan prasarana secara keseluruhan tetapi juga untuk kebutuhan yang lainnya. Dana untuk pengembangan sarana dan prasarana di pesantren ini sudah cukup stabil tetapi alangkah lebih baiknya jika pihak yayasan mengadakan kerjasama dengan beberapa pihak luar seperti pihak penerbit atau pihak-pihak lain yang dapat menambah atau mengurangi dana untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana dan alangkah lebih baiknya jika pesantren mempunyai unit usaha dalam pesantren yang dapat menambah pemasukan Yayasan Al-Kautsar.

¹⁵ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Purnama Girsang S.PdI, 31 April 2018

¹⁶ Wawancara dengan Kepala Bidang Sarana Prasarana Nazriyanto Nasution Sag 2 Mei 2018

Sementara, untuk menentukan sarana dan prasarana yang terlebih dahulu dilakukan perencanaan atau pengadaannya biasanya pihak pesantren akan melakukan rapat dengan kepala madrasah, kepala bidang sarana dan prasarana dan para staf-staf dan guru untuk menentukan mana yang lebih diprioritaskan untuk didahulukan dilihat dari jangka waktu dibutuhkannya sarana dan prasarana tersebut.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ustad Purnama Girsang Pimpinan Pesantren Al-Kautsar

“Kalau untuk menentukan skala prioritas itu dilakukan pada saat akhir tahun untuk pengadaan yang skalanya cukup besar. Saya tidak dapat memutuskan skala prioritas ini sendiri sehingga harus diagendakan dalam rapat mengenai pengadaan apa yang sifatnya urgent dan mendesak yang harus ada dalam waktu dekat.”¹⁷

Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh ustad Nazriyanto Nasution kepala bidang sarana dan prasarana Pesantren Al-Kautsar, yaitu:

“Ya, kami menentukan skala prioritas mengenai sarpras yang akan didahulukan pengadaannya di Madrasah ini setiap awal tahun ajaran baru”.¹⁸

Selain itu, pernyataan diatas juga dibuktikan dengan adanya data dokumen berupa Laporan Program Kera Pimpinan Pesantren pada tahun 2017-2018 yang menunjukkan bahwa rapat kerja pesantren/ madrasah awal tahun yang salah satu agendanya membahas mengenai perencanaan pengadaan sarana dan prasarana yang mendesak untuk diprioritaskan pengadaannya telah terealisasikan pada bulan Juli tahun 2018 ini.

Adapun pihak-pihak yang ditunjuk oleh pimpinan pesantren sebagai penanggungjawab dalam pengadaan sarana dan prasarana yaitu kepala madrasah, wakamad

¹⁷ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Purnama Girsang S.PdI, 31 April 2018

¹⁸ Wawancara dengan Kepala Bidang Sarana Prasarana Nazriyanto Nasution Sag, 2 Mei 2018

bidang sarana dan prasarana, bendahara madrasah, dan guru-guru dan staf-staf yang telah ditunjuk untuk operasional pengadaan sarana dan prasarana.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh ustad Purnama Girsang Pimpinan Pimpinan Pesantren Al-Kautsar bahwa:

“Penanggungjawab seluruhnya tentu Kamad, pelaksanaanya adalah wakamad bidang sarpras atau TU bidang sarpras. selain itu, saya juga sering melibatkan staf-staf guru-guru dalam operasional pengadaan sarpras tetapi itu hanya tugas tambahan dan di luar jam pengajaran mereka.”¹⁹

Sedikit berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ustad Nazriyanto Nasution kepala bidang sarana dan prasarana Pesantren Al-Kautsar, yaitu:

“yang bertanggungjawab mengadakan sarpras adalah Wakamad Bidang Sarana dan Prasarana karena itu memang sudah menjadi tugasnya sebagai wakamad bidang sarana dan prasarana”.²⁰

Pernyataan Ustad Nazriyanto ini didukung dengan adanya data dokumen berupa Pedoman kerja wakil bidang sarana dan prasarana Pesantren Al-Kautsar yang menyatakan bahwa tugas seorang wakil bidang sarana dan prasarana adalah Melaksanakan inventaris barang / alat per unit kerja.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa perencanaan pengadaan sarana dan prasarana telah berjalan dengan cukup baik namun alangkah lebih baiknya jika semua warga pesantren dapat berperan aktif dalam mendukung program pengembangan sarana dan prasarana yang terdapat di pesantren/ madrasah.

¹⁹ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Purnama Girsang S.PdI, 31 April 2018

²⁰ Wawancara dengan Kepala Bidang Sarana Prasarana Nazriyanto Nasution Sag, 2 Mei 2018

3. Pemeliharaan Yang Dilaksanakan Pimpinan Dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Modern Al-kautsar

Setelah sarana dan prasarana telah tersedia, langkah selanjutnya adalah pemeliharaan sarana dan prasarana. Manfaat pemeliharaan sarana dan prasarana bagi pesantren adalah sarana dan prasarana akan tahan lebih lama dan dana perbaikan dapat dialokasikan untuk kebutuhan yang lainnya.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ustad Purnama Girsang Pimpinan Pesantren bahwa:

“Manfaat pemeliharaan sarpras pastinya semua sarpras dapat awet digunakan secara fisik maupun kegunaannya. Selain itu, dapat mengurangi dana yang harusnya untuk pengadaan sarpras tersebut karena kondisinya masih baik dan layak jadi dana tersebut bisa dialokasikan untuk kebutuhan pesantren/madrasah yang lebih mendesak”.²¹

Sedikit berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ustad Nazriyanto Nasution kepala bidang sarana dan prasarana Pesantren Al-Kautsar, yaitu:

“ Banyak sekali manfaat yang diperoleh dari pemeliharaan sarana dan prasarana salah satunya seluruh proses Kegiatan Belajar Mengajar menjadi lancar karena sarana dan prasarana dalam kondisi yang baik dan siap pakai”.²²

Selain itu, Untuk Pemeliharaan sarana dan prasarana di Pesantren terdapat RTP (Rumah Tangga Pesantren) yang tugasnya adalah memfasilitasi atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan Pesantren. Jika terjadi masalah atau kerusakan pada fasilitas madrasah maka pihak madrasah dapat melaporkannya ke pihak RTP dengan cara menghubungi mereka, nanti mereka akan segera datang untuk memperbaiki kerusakan tersebut secepat mungkin. RTP ini membawahi semua lini dari setiap jenjang pendidikan yang dikelola oleh Yayasan pesantren Al-Kautsar, sehingga semua masalah kerusakan dan perbaikan yang berada dalam lingkungan pesantren d akan ditangani oleh mereka.

²¹ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Purnama Girsang S.PdI, 31 April 2018

²² Wawancara dengan Kepala Bidang Sarana Prasarana Nazriyanto Nasution, 2 Mei 2018

Tetapi, terkadang pihak RTP tidak dapat datang secepatnya ke MTs jika sedang melakukan perbaikan di jenjang pendidikan lain yang lebih membutuhkan perbaikan segera. Pihak MTs sendiri telah memaklumi situasi dan kondisi ini, karena memang pihak yayasan mempunyai pertimbangan mana yang lebih mendesak dan mana yang penting untuk segera diperbaiki atau direnovasi oleh RTP dan telah disesuaikan pula dengan dana atau anggaran yang dimiliki oleh Yayasan pada saat itu.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ustad Purnama Girsang Pimpinan Pesantren bahwa:

“Untuk pemeliharaan yang kaitannya dengan milik pesantren atau sarpras yang berskala besar itu menjadi tanggungjawab pesantren seperti pengecatan madrasah yang sudah kotor, pengadaan gedung baru, pergantian keramik atau atap madrasah itu menjadi tanggungjawab pihak pesantren, saya hanya melaporkan melalui telepon ke pihak Rumah Tangga Pesantren untuk memperbaikinya pada hari itu juga. Biasanya paling lama 2 atau 3 hari pasti mereka akan datang untuk memeriksa dan memperbaikinya. Tetapi ya kita memaklumi karena RTP itu bukan hanya mengurus MTs dan MA saja tetapi seluruh jenjang yang terdapat di dalam Pesantren Al-Kautsar”.²³

Jadi, dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Strategi pimpinan pesantren dalam memelihara sarana dan prasarana sudah baik, bisa dilihat dari koordinasi antara pihak pesantren/madrasah dan pihak RTP yang selalu bersinergi dalam merenovasi atau memperbaiki sarana dan prasana pesantren/madrasah yang mengalami kerusakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Pesantren Al-Kautsar. Akan tetapi, karena bukan hanya Pihak Pesantren/madrasah saja yang membutuhkan perbaikan segera sehingga terkadang laporan perbaikan yang diajukan madrasah tidak dapat langsung diproses dan dikerjakan hari itu juga apalagi jika jenjang lain yang juga di kelola oleh Yayasan membutuhkan perbaikan yang sangat mendesak.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

²³ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Purnama Girsang S.PdI, 31 April 2018

Dari hasil deskripsi dan analisis data di atas mengenai Manajemen Pimpinan Pesantren Dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar, penulis menemukan beberapa hasil penelitian antara lain:

1. Langkah awal sebelum melakukan perencanaan pengadaan dan meningkatkan sarana dan prasarana adalah Menyusun rencana kebutuhan pesantren. Kegiatan perencanaan sarana dan prasarana di pesantren ditentukan oleh peranan Pimpinan Pesantren dalam kegiatan perencanaan, yakni sebagai berikut. Penyusunan rencana pengadaan, Analisa kebutuhan dan penentuan skala prioritas, Peningkatan/Pelaksanaan pengadaan.
2. Terbatasnya dana atau anggaran yang diberikan oleh yayasan untuk pengembangan sarana dan prasarana sehingga tidak semua permintaan pihak Pesantren Al-Kautsar dapat dipenuhi bahkan terkadang pihak pesantren/madrasah sendirilah yang harus menutupi kekurangan dana untuk pengembangan sarana dan prasarana tersebut. Hal ini dikarenakan jenjang pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan bukan hanya MTs saja. Sehingga, hanya permintaan yang sangat mendesak menurut pertimbangan yayasan dan sesuai dengan anggaran yang dimiliki oleh yayasanlah yang dapat disetujui oleh pihak Yayasan Pesantren Al-Kautsar. Sementara, permintaan lainnya yang belum disetujui tidak tolak hanya saja ditangguhkan terlebih dahulu dan akan dipenuhi jika tidak ada kebutuhan yang mendesak dan tersedianya dana di yayasan.
3. Strategi Pimpinan Pesantren dalam meningkatkan sarana dan prasarana berdasarkan analisis masalah atau SWOT di atas antara lain: Melakukan kerjasama dengan pihak komite pesantren/madrasah, lembaga/instansi klain dan dunia usaha/industri, melaksanakan workshop/pelatihan terhadap guru secara internal di madrasah, memberikan pelatihan terhadap staff atau guru mengenai manajemen sarana dan

prasarana di dalam madrasah ataupun di lembaga lain , meningkatkan kesadaran warga pesantren mengenai pentingnya keberadaan sarana dan prasarana baik melalui bimbingan, penyuluhan, maupun kegiatan lainnya, melakukan pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan sekolah serta melakukan perbaikan dan perawatan/pemeliharaan sarana dan prasarana milik pesantren/madrasah.